

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil : Sebuah Tinjauan Pustaka

Ekki Pirmansyah¹, Khairun Nisa Berawi²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Preeklampsia merupakan sekumpulan gejala pada ibu hamil antara lain hipertensi, protein dalam urine dan edema yang muncul setelah minggu ke 20 masa kehamilan hingga 6 minggu setelah melahirkan. Preeklampsia dapat mengakibatkan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi kedua setelah perdarahan pada persalinan. Preeklampsia masih belum dapat didiagnosis secara pasti mengenai penyebabnya, tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi preeklampsia seperti riwayat hipertensi, usia, parietas, obesitas, dan riwayat diabetes melitus. Ibu berusia <20 tahun atau > 35 tahun serta kehamilan pertama memiliki kemungkinan terjadi preeklampsia. Ibu hamil disertai obesitas juga berisiko mengalami preeklampsia karena terjadinya peningkatan LDL dan penurunan HDL. Ibu yang memiliki riwayat diabetes melitus memiliki kemungkinan sebesar 4,742 kali terjadi preeklampsia dibandingkan ibu dengan tanpa riwayat diabetes melitus dan ibu yang mempunyai riwayat hipertensi beresiko 7,38 kali terjadi preeklampsia jika dibandingkan ibu yang tidak mempunyai riwayat hipertensi.

Kata Kunci: Faktor risiko, kehamilan, preeklampsia

Factors Associated With The Incidence Of Preeclampsia In Pregnant Women: Literature Review

Abstract

Preeclampsia is a collection of symptoms in pregnant women which include hypertension, protein in the urine and edema that occurs at a gestational age of more than 20 weeks until 6 weeks after delivery. Preeclampsia can result in the second highest Maternal Mortality Rate (MMR) after bleeding during childbirth. The exact cause of preeclampsia is still unknown, but there are several risk factors that can influence preeclampsia, such as history of hypertension, age, parity, obesity, and history of diabetes mellitus. Mothers aged <20 years or > 35 years and their first pregnancy have the possibility of preeclampsia. Pregnant women with obesity are also at risk of experiencing preeclampsia due to an increase in LDL and a decrease in HDL. Mothers who have a history of diabetes mellitus have a 4.742 times chance of developing preeclampsia compared to mothers without a history of diabetes mellitus and mothers who have a history of hypertension have a 7.38 times chance of developing preeclampsia when compared to mothers without a history of hypertension.

Keywords: Preeclampsia, pregnancy, risk factors

Korespodensi: Ekki Pirmansyah, Alamat Jl. Purnawirawan 7 No.13, Langkapura, Bandar Lampung, HP 085315239748, email ekkipirmansyah@gmail.com

Pendahuluan

Preeklampsia merupakan sekumpulan gejala pada ibu hamil yang meliputi hipertensi, protein pada urine dan edema yang muncul setelah minggu ke 20 masa kehamilan hingga pada minggu ke 6 setelah melahirkan.¹ Preeklampsia dapat mengakibatkan terjadinya kematian ibu.² Menurut Gaym dkk (dalam Utami, Utami dan Siwi, 2020), setidaknya 10% dari keseluruhan kematian ibu di Ethiopia disebabkan oleh preeklampsia.²

Berdasarkan gejala klinis, preeklampsia pada ibu hamil terbagi menjadi preeklampsia ringan dan preeklampsia berat. Diagnosis preeklampsia berat ditegakkan ketika tekanan darah $\geq 160/110$ mmHg yang diikuti kandungan protein dalam urin > 5 g/hari. Preeklampsia dapat muncul sebelum, saat dan sesudah persalinan.³

Pada tahun 2012. dilakukan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), tercatat setiap 100.000 kelahiran terdapat 359 kematian maternal selama tahun 2008-2012. Penyebab

AKI tertinggi adalah akibat perdarahan, kemudian hipertensi dalam kehamilan dan selanjutnya adalah infeksi. AKI akibat hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1% dari total keseluruhan AKI.⁴

Isi

Preeklampsia belum dapat ditetapkan secara pasti mengenai penyebabnya, tetapi terdapat beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya preeklampsia meliputi usia ibu >35 tahun, jarak kehamilan, pernah mengalami preeklampsia, adanya riwayat keluarga dengan preeklampsia, kehamilan multiple, Indeks Massa Tubuh (IMT) dan riwayat penyakit contohnya diabetes dan hipertensi.¹ Banyak penelitian telah dilakukan guna mengetahui faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian preeklampsia. Menurut Denantika, Serudji dan Revilla (2015), dari hasil penelitian *cross sectional* dengan *p value* <0,05 menyimpulkan bahwa pada usia 20 sampai 35 tahun dinyatakan ibu hamil tidak berisiko mengalami preeklampsia dan komplikasi lainnya.⁵ Sementara pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun, ibu hamil berisiko terjadinya preeklampsia dan komplikasi lainnya. Wanita berusia > 35 tahun dimana adanya proses degeneratif sehingga pembuluh darah perifer terjadi perubahan struktural dan fungsional serta menyebabkan perubahan tekanan darah sehingga berisiko tinggi terjadi preeklampsia.⁶

Penelitian lainnya oleh Rahmawati, Anies, Adi dan Hadi (2020), meneliti hubungan paritas dengan preeklampsia. Hasilnya diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan preeklampsia (nilai signifikansi 0,023).⁷ Preeklampsia yang terjadi pada kehamilan pertama menyebabkan adanya blokir antibodi pada situs antigenik plasenta sehingga besar kemungkinan mengalami gangguan. Hal ini menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya preeklampsia.⁶

Sebuah penelitian *case control* yang dilakukan oleh Bardja (2020), menyimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna pada obesitas dengan preeklampsia yakni dengan nilai *p* 0,000.⁸ Dalam hal ini diduga wanita hamil memiliki kadar antioksidan yang rendah,

sedangkan antioksidan berperan dalam menghambat terjadinya preeklampsia.⁹ Selain itu, pada obesitas terjadi peningkatan LDL dan penurunan HDL. Hal ini berkaitan dengan berkurangnya migrasi sitotrofoblas ekstravili dan bertambahnya apoptosis trofoblas sehingga meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia.¹⁰

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gustiari, Tahang, Muliandi dan Shammakh (2022) menyimpulkan terdapat hubungan antara diabetes melitus pada ibu hamil dengan preeklampsia (*p-value* 0,000). Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 4,742 yang berarti ibu dengan diabetes memiliki kemungkinan terjadi preeklampsia sebesar 4,742 kali dibanding ibu yang tidak diabetes.¹¹ Berdasarkan *American College of Obstetricians and Gynecologist* (dalam Sudarman, Tendean dan Wegey, 2021), menyatakan bahwa wanita dengan diabetes melitus memiliki risiko tinggi terjadi preeklampsia saat wanita tersebut hamil.⁶

Hal lainnya yang menjadi faktor risiko dari preeklampsia adalah riwayat hipertensi yang dialami oleh ibu. Penelitian Kartasurya (2019) menyimpulkan bahwa ibu yang mempunyai riwayat hipertensi berisiko 7,38 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan ibu yang tidak mempunyai riwayat hipertensi sebelumnya.¹² Pada penelitian tersebut, diantara 40 ibu hamil dengan preeklampsia, diperoleh 15 individu (37,5%) yang mempunyai riwayat hipertensi dan 25 individu (62,5%) tanpa riwayat hipertensi. Sementara dari 120 ibu hamil tanpa terjadi preeklampsia, 9 orang (7,5%) memiliki riwayat hipertensi sebelumnya dan 111 orang (92,5%) tidak memiliki riwayat hipertensi.¹²

Ringkasan

Preeklampsia merupakan sekumpulan gejala pada masa kehamilan yang meliputi hipertensi, protein pada urine dan edema yang muncul setelah minggu ke 20 masa kehamilan hingga 6 minggu setelah melahirkan. Hal yang menyebabkan preeklampsia masih belum dapat ditetapkan secara pasti, tetapi terdapat beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi preeklampsia meliputi riwayat hipertensi, usia, paritas, obesitas, dan riwayat diabetes mellitus. Ibu berusia <20 tahun atau >35

tahun berisiko terjadi preeklampsia, hal ini diduga karena terjadi perubahan fisiologi yang menyebabkan perubahan tekanan darah selama kehamilan. Selain itu, ibu yang mengalami kehamilan pertama berisiko terjadi preeklampsia karena adanya blokir antibodi terhadap situs plasenta. Obesitas juga menjadi faktor risiko terjadinya preeklampsia hal ini diduga karena terjadinya peningkatan LDL dan penurunan HDL. Hal lainnya seperti diabetes melitus menjadi faktor risiko preeklampsia dan ibu dengan riwayat diabetes melitus memiliki kemungkinan terjadi preeklampsia sebesar 4,742 kali dibanding ibu yang tidak diabetes melitus. Selain itu, ibu yang mempunyai hipertensi berisiko 7,38 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibanding dengan ibu tanpa adanya riwayat hipertensi sebelumnya.

Simpulan

Preeklampsia masih belum ditetapkan hal yang menyebabkannya dengan pasti, tetapi ada beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya preeklampsia seperti riwayat hipertensi, obesitas, riwayat diabetes mellitus, usia, dan parietas.

Daftar Pustaka

1. Muzalfah R, Santik YDP dan Wahyuningsih AS. Kejadian preeklampsi pada ibu bersalin. HIGEIA. 2018; Vol 2 (3) : 417-428.
2. Utami BS, Utami T dan Siwi AS. Hubungan riwayat hipertensi dan status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil: literature review. Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas. 2020; Vol 3 (2) : 22-28. Doi: 10.32584/jikm.v3i2.703
3. Sumampouw CM, Tendean HM dan Wegey FW. Gambaran preeklampsi berat dan eklampsia dirinjau dari faktor risiko di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal Medik dan Rehabilitasi. 2019; Vol 1 (3) : 1-5.
4. SDKI. Angka Kematian Ibu di Indonesia. 2012
5. Denantika O, Serudji J dan Revilla G. Hubungan status gravida dan usia ibu terhadap kejadian preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2012-2013. J Kesehat Andalas. 2015; Vol 4 (1) : 212-7
6. Sudarman, Tendean HM dan Wegey FW. Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya preeklampsia. e-CliniC. 2021; Vol 9 (1) : 68-80.
7. Rahmawati I, Anies, Adi MS dan Hadi C. Maternal age ≥ 35 years, nulliparity, high blood COHb levels, and low serum nitric oxide levels increased risk of preeclampsia. Indian J Forensic Med Toxicol. 2020; Vol 14 (3) : 311-7.
8. Bardja S. Faktor risiko kejadian preeklampsa berat/eclampsia pada ibu hamil. Embrio J Kebidanan. 2020; Vol 12 (1) : 18-30.
9. Roberts JM, Bodnar LM, Patrick TE dan Powers RW. The role of obesity in preeclampsia. Pregnancy Hypertens. 2011; Vol 1 (1) : 6-16.
10. Lopez-Jarmillo P, Barajas J, Rueda-Wuijano SM, Lopez-Lopez C, Felix C. Obesity and preeclampsia: common pathophysiological mechanism. Front Physiol. 2018; Vol 9 (1) : 1-10.
11. Gustiari P, Tahan AS, Mulianti R, Shammakh AA. Hubungan diabetes melitus ibu dengan kejadian preeklampsia di rumah sakit umum daerah Kota Mataram tahun 2018. Musyawarah Nasional Asosiasi Fakultas Kedokteran Swasta Indonesia. 2022; 245-264.
12. Kartasurya MI. Faktor risiko internal dan eksternal preeklampsia di wilayah kabupaten. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. 2019; Vol 7: 30-38.